

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Kudus

Lembaga zakat, infaq dan shadaqoh Muhammadiyah yang selanjutnya disebut LAZISMU, merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang bernaung dibawah pimpinan organisasi Islam Muhammadiyah.<sup>1</sup>

LAZISMU merupakan gerakan zakat, infaq, shadaqoh perserikatan yang amanah, profesional, transparan dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Didirikan oleh PP Muhammadiyah Tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 456/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 Tahun 2014 dan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 Tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelolaan zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga amil

---

<sup>1</sup> <http://www.Lazismu.org>. Dikases pada hari Selasa, tanggal: 29 Oktober 2019, pkl; 18:06 WIB.

zakat terpercaya, dan seiring waktu kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan permasalahan sosial masyarakat yang berkembang.

Lambang LAZISMU adalah tulisan LAZISMU dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir mengarah keatas sebagai simbol Tauhid juga simbol shadaqoh terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir padi (digambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling berkaitan) delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (*rahmatan lil 'alamin*). Kesekretariatan LAZISMU Kudus berada di Jl. KH. Tlingsing No. 58 Kelurahan Sunggingan Kec. Kudus Kab. Kudus Telp. (0291) 445945, No. HP/WA 081390359827/087831612057, *Facebook*: LAZISMU Kudus, *Instagram*: LAZISMU Kudus dan *Website* LAZISMU Kudus: [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).

## 2. Visi dan Misi LAZISMU Kudus

### a. Visi

*“Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya”*

### b. Misi

- 1) Optimalisasi pengelolaan ZISKA yang amanah, profesional dan transparan,
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZISKA yang kreatif, inovatif, dan produktif,
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

## 3. Tagline LAZISMU Kudus

*“Memberi untuk negeri”* dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

## 4. Tujuan LAZISMU Kudus

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan,
- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan,
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Arah kerja, Dan Progam Kerja Dan Target LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2017.

## 5. Struktur Organisasi LAZISMU Kudus

### a. Badan Pengurus Kabupaten Kudus

#### Dewan Syariah

- Ketua : Dr. Taufiqurrahman Kurniawan, MA.  
 Anggota : Muhammad Fahmi Mubarak, Lc, M.Ag.

#### Badan Pengawas

- Ketua : Bonnix Hedy Maulana, S.E., M.Si., Ak.  
 Anggota : Sarjito

#### Badan Pengurus

- Ketua : Nadhif, S.Pd.I  
 Wakil Ketua : Sukarman, S.T.  
 Sekretaris : Nurur Rohman, S.Pd.  
 Wakil Sekretaris 1 : Amirudin Siregar, S.Psi.  
 Wakil Sekretaris 2 : Zenni Arofat, SE,I.

### b. Pelaksana Harian (Eksekutif) Kabupaten Kudus

- 1) Abdul Latif Muhtadin
- 2) Olga Ema Noor
- 3) Sukma
- 4) Alfi

## 6. Tugas dan Fungsi Struktur Organisasi LAZISMU Kudus

### a. Tugas dan Fungsi Badan Pengurus

- 1) Menyusun rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) terkait dengan pengelolaan LAZISMU ditingkat daerah berdasarkan kebijakan LAZISMU Wilayah.
- 2) Melaksanakan rencana strategis (jangka panjang) dan taktis (jangka pendek) dalam pengelolaan dana ZISKA.
- 3) Melaporkan hasil pengelolaan dana ZISKA kepada LAZISMU Wilayah, BAZNAS Daerah, Kementerian Agama Kab/Kota, dan pihak terkait lainnya.
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA.
- 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan Badan Pengurus LAZISMU Wilayah, dan Kantor Layanan LAZISMU yang dibentuk.
- 6) Menginisiasi pendirian Kantor Layanan LAZISMU.
- 7) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.<sup>3</sup>

### b. Tugas dan Fungsi Badan Eksekutif

- 1) Menyusun rencana oprasional pengelolaan LAZISMU tingkat daerah berdasarkan renstra/program tahunan/kebijakan Badan Pengurus.

<sup>3</sup> Pedoman panduan Lazismu( Semarang : 2017)

- 2) Melaksanakan rencana oprasional pengelolaan LAZISMU di tingkat daerah berdasarkan renstra dan /atau kebijakan Badan Pengurus.
- 3) Membuat laporan keuangan atas pengelolaan dana ZISKA kepada Badan Pengurus secara berkala (bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan).
- 4) Melakukan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dana ZISKA.
- 5) Melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan kantor layanan LAZISMU.
- 6) Membangun jaringan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal.
- 7) Melakukan pembinaan dan pengembangan karyawan.
- 8) Membuat laporan kinerja tahunan berdasarkan resntra/program tahunan atau kebijakan Badan Pengurus.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Strategi Pengumpulan Dana ZIS dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus**

LAZISMU Kudus adalah suatu lembaga amil zakat infaq dan shodaqah yang telah melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqah, yang sesuai dalam syariat Islam. Bentuk dari pengelolaan di LAZISMU Kudus berupa program-program, diantaranya: Santunan Yatim Piatu, Senyum Guru TPQ/Madin, Kado Ramadhan, Beasiswa Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, Siaga Bencana MDMC, Wakaf Tunai Ambulance, Gerakan Kencleng LAZISMU.

*“Tentang pengumpulan zakat, infaq, sedekah dari LAZISMU itu bisa dari perorangan ataupun instansi terus kalau pengumpulannya bisa dijemput ataupun bisa ditransfer dan bisa dating langsung dikantor LAZISMU, dan peorolehan dana tersebut bisa melalui toko-toko ataupun pihak lembaga Sekolah yang bernaungan dengan Muhammadiyah yang bisa diserahkan ke kantor LAZISMU Kudus, terus dicatat dan bentuk kuitansinya penerimaan terus direkap dikantor laporan perolehan dana dan setelah satu bulamn ada rekapan penerimaan ZIS dan berapa perolehan zakatnya, infaqnya ataupun sedekahnya, dan kalau ada pribadi ya seperti donatur yang sudah kenal dengan LAZISMU. Dan*

*yang belum kenal dengan LAZISMU bisa lewat share terlebih dahulu.”<sup>4</sup>*

Dari hasil wawancara dengan divisi *fundraising* LAZISMU Kudus bahwa manajemen pengumpulan dana ZIS menggunakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. *Pertama*, pada tahap perencanaan yaitu membuat target penghimpunan perbulannya, menentukan segmen calon muzaki atau donatur baik individu maupun entitas, membuat list calon donatur yang akan dikunjungi, menentukan sasaran tempat yang akan dijadikan target penghimpunan dana ZIS serta membuat strategi atau cara pengumpulan dana ZIS yang berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya. Penentuan sasaran tempat tersebut tentunya mempunyai potensi penghasilan yang lebih serta sekiranya yang menjadi calon donatur mau diajak menunaikan dana ZIS-nya ke LAZISMU Kudus.

*Kedua*, pada tahap pengorganisasian manajer divisi *fundraising* membagi tugas kepada bawahannya sesuai dengan keahliannya. Manajer juga mensosialisasikan tentang perencanaan penghimpunan dana ZIS kepada setiap kantor layanan LAZISMU maupun di cabang yang masih ikut dengan PCM. Disamping pengumpulan dana merupakan tanggungjawab dari divisi *fundraising*, para karyawan lain juga membantu dalam mengumpulkan dana ZIS dari masyarakat. Hal itu dilakukan karena mereka beranggapan bahwa adanya LAZISMU Kudus dikenal masyarakat sebab hasil dari kerja tim bukan dari keberhasilan individu dalam mengelola dana ZIS-nya.

*Ketiga*, pada tahap pelaksanaan, manajer *fundraising* memotivasi kepada bawahannya agar bekerja secara maksimal dan bisa mencapai target bulanan, para karyawan menjalankan strategi yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya, menawarkan beberapa program unggulan kepada calon donatur, apabila calon donatur bersedia untuk menunaikan ZIS nya maka dari karyawan menawarkan kepada donatur bersedia diambil ZIS secara rutin atau tidak. Pelaksanaan pengumpulan dana ZIS dilakukan dengan cara online melalui media sosial maupun offline melalui terjun langsung ke rumah-rumah calon donatur, sehingga dana ZIS yang ada di masyarakat bisa terkumpul secara maksimal. Keempat, pada tahap pengawasan LAZISMU Kudus melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah direncanakan, diorganisasikan,

---

<sup>4</sup> Wawancara, Muh. Aan Nur Azis kepada Olga Ema Manajer Lazismu Kudus, 8 september 2022.

dan dilaksanakan. Apakah dalam setiap tahapan yang sudah dilakukan terdapat kendala atau tidak, kalau ada kendala maka nanti akan dicarikan solusi secara bersama-sama sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kedepannya dalam strategi pengumpulan dana ZIS dari masyarakat. Evaluasi dilakukan satu minggu sekali pada hari sabtu dari manajer *fundraising* sendiri.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa strategi yang digunakan oleh LAZISMU Kudus dalam Pengumpulan dana ZIS diantaranya sebagai berikut:

**a. Kotak Infaq Shodaqoh**

Mengenai pengumpulan dana ZIS di LAZISMU Kudus dengan menaruh beberapa kotak infaq seperti di toko/warung makan di Rumah Sakit ataupun di tempat lainnya itu bisa diambil dengan jangka waktu dari satu bulan, tiga bulan ataupun enam bulan sekali. Dengan adanya pandemi *Covid-19*, untuk pengambilan di lapangan diberi jangka waktu.

**b. Kencleng Surga**

Progam filantropi merupakan progam nasional dengan mengajak siswa sekolah ataupun masyarakat untuk berbagi dengan sesama melalui kencleng yang dibagikan ke setiap siswa dan warga secara umum. Salah satu tujuannya adalah menanamkan karakter jiwa, cinta akan sedekah sejak dini adalah dengan mengajarkan anak agar terbiasa beramal dan peduli terhadap sesama serta mereka yang kurang mampu. Uang yang terkumpul nantinya akan disalurkan untuk progam sosial kemanusiaan, beasiswa anak yatim, dhuafa serta program bakti guru dan ambulance.

**c. Donatur ZIS**

Adanya Donatur di LAZISMU Kudus dari infaq sedekah dan juga membayar zakat. Zakat profesi dan ada juga donatur yang setiap bulan diambil di rumah ataupun beberapa bulan sekali, dan ada juga langsung datang ke kantor. Donatur sendiri juga menyumbangkan apa yang mereka punya dan yang dibutuhkan tidak hanya dengan uang tunai saja, melainkan berupa alat kesehatan (APD), kursi roda, bahan pangan atau sembako yang disumbangkan ke bencana alam maupun santunan dan ambulance atau kendaraan.

Dana yang berasal dari donatur, kotak infaq, maupun kencleng akan dikelola oleh pihak LAZISMU Kudus sesuai dengan syariat-syariatnya.

Dari beberapa cara ataupun media sosial yang digunakan LAZISMU Kudus untuk mengumpulkan dana yang disesuaikan

dengan perkembangan zaman, pihak LAZISMU Kudus menerapkan beberapa cara, diantaranya:

**a. Website Lembaga**

Saat ini *website* merupakan salah satu media yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi maupun perusahaan modern. Dalam hal ini lembaga amil memperkenalkan profilnya meliputi; visi, misi, tujuan, struktur organisasi, jejaring, program yang telah sedang maupun yang akan dilakukan.

Keuntungan lain dengan adanya *website* adalah kemampuannya untuk mengukur statistik kunjungan beserta asalnya dengan mudah. Hal ini tentu sangat membantu untuk mengevaluasi apakah sejauh ini sasaran kunjungan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. *Website* yang dimiliki LAZISMU Kudus bisa diakses melalui [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).

**b. Media Sosial (Medsos)**

Media sosial (*medsos*) yang dimaksud disini adalah media diluar *website* yang telah ada. Media sosial tersebut bisa berupa *account facebook, instagram*, dan sebagainya yang memiliki karakteristik yang berbeda dan secara khusus perlu perhatian juga agar senantiasa menarik minat pengunjung berlama-lama bahkan datang kembali ke *medsos* yang dikelola. Media sosial lembaga akan bisa menyajikan data yang lebih lengkap, lebih detail terkait berbagai profil, identitas dan beragam aktivitas yang telah dan akan dilakukan lembaga, sehingga keberadaanya menjadi sangat penting.

Media cetak terbatas dengan oplah dan halaman, media elektronik terbatas dengan waktu, namun media *online* tidak terbatas dengan waktu, kapanpun dan dimanapun bisa diakses, dilihat, dibaca dan diikuti, bahkan berita atau postingan beberapa tahun yang lalu akan tetap dicari orang apabila ternyata masih terkait atau relevan di masa sekarang. Media sosial yang digunakan LAZISMU Kudus berupa: *Facebook: Lazismu Kudus, Instagram: Lazismu Kudus*.

**c. Transfer via Rekening**

1) Bank Jateng Syariah

Zakat: 6072001352

Infaq/Shodaqoh: 6072001349

2) BNI Syariah

Siaga Bencana/Kemanusiaan: 5151111203

Orangtua Asuh: 5151111101

LAZISMU Kudus ketika melakukan penerimaan donasi dari dana Zakat, dana Infaq dan dana Sedekah, LAZISMU akan

menerima, lalu dana tersebut dimasukkan ke dalam Bank. kemudian di-tasaruf-kan ke program-program LAZISMU Kudus, dananya dikumpulkan dulu setelah 6 bulan, setelah terkumpul kemudian di-tasaruf-kan ke program-program LAZISMU Kudus.

Adapun data pendapatan atau pengumpulan dana ZIS di LAZISMU Kudus adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 - Data Pengumpulan penghimpunan Dana ZIS LAZISMU Kudus 2022.**

Bln	zakat	Infak umum	Infak terikat	DS KL	Total penghimpunan
Jan	12,266,486	22,442,144	71,609,439		106,318,069
Feb	7,718,464	25,524,554	24,601,109		58,133,127
Mar	13,204,219	35,073,321	11,575,225		59,852,765
Apri	177,441,997	139,117,685	15,480,100		483,192,762
Mei	30,577,130	67,397,897	4,605,000		104,876,027
Juni	63,743,978	48,530,411	11,613,600	90,800,000	217,443,989
Juli	16,127,009	49,027,764	19,895,164	64,800,000	150,145,937
Agu st	7,357,688	49,128,919	27,550,949		84,333,556
Sept	12,052,754	39,073,260	2,100,000		53,226,014
Okto	6,361,980	50,986,051	4,500,000		65,308,031
Nov e	9,484,780	55,587,578,87	123,379,815		191,174,174
Dese	12,094,319	40,263,700,00	168,699,192,00		242,470,211
	Jumlah	jumlah	Jumlah		Jumlah
	368,430,784.29	622,153,284.75	485,609,593,00		1,816,474,662,04



## 2. Upaya Pendistribusian Dana ZIS dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus

Setelah proses pengumpulan dana ZIS selesai tahap selanjutnya adalah mendistribusikan dana ZIS ke orang-orang yang membutuhkan. Dana ZIS yang didistribusikan harus tepat sasaran kepada yang benar-benar membutuhkan. Dana zakat harus didistribusikan kepada delapan golongan sesuai yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60, sedangkan dana infaq dan sedekah boleh diberikan kepada siapa pun yang berhak mendapatkannya terkecuali infaq dan sedekah tersebut terikat untuk seseorang yang dikehendaki donatur maka harus diberikan kepada seseorang tersebut.

Dari hasil wawancara bisa dipahami bahwa dalam pendistribusian dan pendayagunaan ZIS di LAZISMU Kudus menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut:

*Pertama*, tahap perencanaan. Pada tahap ini, LAZISMU Kudus merencanakan program-program pendistribusian dan pendayagunaan satu bulan sekali, mengumpulkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon muzaki, mencari siapa saja yang berhak mendapatkan dana ZIS, dan kapan pelaksanaan pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaannya.

*Kedua*, tahap pengorganisasian. Pada tahap ini, LAZISMU Kudus melakukan penilaian (*assessment*) terhadap calon mustahik dengan cara mengisi formulir pendaftaran *mustahik* terlebih dahulu, kemudian para petugas bagian pendistribusian men-survey ker umah calon donatur setelah itu baru bisa ditetapkan oleh direktur apakah calon donatur tersebut berhak mendapatkan bantuan. Perlu diketahui para calon *mustahik* didapatkan LAZISMU Kudus dengan dua cara yaitu para calon *mustahik* datang sendiri ke kantor layanan dan ada juga yang rekomendasi dari *muzakki* atau para donatur.

*Ketiga*, tahap penerapan atau pelaksanaan. LAZISMU Kudus melakukan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS setelah disetujui oleh direktur, setelah itu dana baru bisa dicairkan kepada divisi keuangan. Pada pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan diberikan dengan dua metode yaitu dibagikan secara konsumtif dan ada juga diberikan secara produktif.

*Keempat*, tahap pengawasan. Pada tahap ini, LAZISMU Kudus melakukan evaluasi terhadap pencapaian yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap dana ZIS yang didistribusikan secara

produktif. Pengawasan berupa pembinaan dan pendampingan terhadap pemberdayaan UMKM dan pemberdayaan kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut bisa dipahami bahwa program atau pilar yang ada di LAZISMU Kudus sama dengan program LAZISMU Pusat yang membedakan adalah aksi layanan dalam setiap programnya. Ada konsumtif dan produktif. Program atau pilar LAZISMU Kudus dalam aspek konsumtif adalah sebagai berikut:

**a. Bidang Ekonomi atau Modal UMKM**

Sebelum menerima bantuan harus membuat Proposal usahanya terlebih dahulu, kemudian dilengkapi apa yang harus disiapkan. Setelah itu Lazismu akan menyurvei apakah memang benar layak atau tidak, nanti akan diberikan "Kencleng" agar supaya bisa berinqaf. Setiap Keluarga yang telah diberikan modal oleh lazismu harus dikembalikan dalam artian dari hasil penjualan tersebut bagaimana dia bisa diberi dan memberi, agar bisa jadi Mustahik dan Muzakki, namun lazismu tidak memberikan bunga pada keluarga yang telah di berikan modal usaha. Karena modal tersebut akan digulir dan diberikan kepada keluarga lain yang membutuhkan modal usaha. Jadi yang diberikan modal tersebut harus bisa produktif.

**b. Bidang Kesehatan**

Dalam penyaluran zakat dapat dilakukan pada bidang kesehatan yang ditujukan buat masyarakat yang kurang mampu karena kesehatan penting bagi setiap manusia. Ada pun beberapa bantuan Lazismu dalam bidang kesehatan, yakni: 1) Bantuan pengobatan; 2) Pelayanan ambulance gratis (Antar jemput pasien, jenazah), 3) Siaga bencana, 4) Layanan darurat.

LAZISMU Kudus memiliki 4 Unit Ambulance dari para donatur yang sampai saat ini banyak dimanfaatkan oleh warga masyarakat Kab. Kudus digunakan untuk mengantar pasien yang akan kontrol ke Rumah Sakit Kudus ataupun luar kota. LAZISMU Kudus juga mengajak dermawan untuk ikut membantu operasional ambulance yang tiap bulannya mencapai lebih dari 10 Juta Rupiah.

**c. Bidang Dakwah**

LAZISMU kudus telah memberikan bantuan kepada muallaf sebagai bentuk penghargaan karena berhasil meyakinkan diri sendiri untuk meraih Ridha Allah semata. Melalui bantuan zakat serta bimbingan juga dukungan yang

diberikan akan membantu mereka untuk tetap berada di jalannya.

**d. Bidang Pendidikan (OTH)**

LAZISMU Kudus juga telah memberikan bantuan kepada para Guru yang upahnya minim atau kecil, juga sebagai penghargaan, apresiasi karna telah rela memberikan jasa mengajar kepada para murid. Untuk pendidikan ini LAZISMU Kudus bekerja sama dengan "Aisyiyah" guru TK dan juga ada beasiswa:

1) Program Beasiswa Sang Surya

Program Beasiswa Surya targetnya adalah 1000 Sarjana memberikan bantuan tidak hanya biaya kuliah namun juga *living cost* dan biaya-biaya lainnya yang menunjang jalannya pendidikan penerima beasiswa.

2) Donasi Beasiswa Mentari LAZISMU Kudus

- a) SD/MI: Rp. 50.000/bulan
- b) SMP/MTs: Rp. 100.000/Bulan
- c) SMA/SMK: Rp. 150.000/bulan

**e. Santunan Yatim Piatu**

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa diwajibkan seorang muslim untuk saling tolong-menolong, apalagi kepada yatim piatu. Menolong dengan cara menyantuni, memelihara, membuat panti asuhan dan sebagainya. Dalam program ini adalah menjamin biaya untuk pendidikan bagi anak-anak yatim dari SD hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama mereka menempuh pendidikan.

**f. Senyum Guru TPQ/Madin**

Komitmen kepedulian terhadap guru TPQ/Madin oleh LAZISMU salah satunya diwujudkan kedalam program BAKTI GURU. Program ini merupakan turunan dari program Peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup di Kabupaten Kudus.

**g. Kado Ramadhan**

Dalam bulan Ramadhan yang penuh berkah dan rahmat, LAZISMU telah meluncurkan program yang diberi nama "Kado Ramadhan". Program ini diluncurkan sebagai aksi kepedulian selama ramadhan untuk membantu meringankan kebutuhan hidup bagi saudara kita yang kurang beruntung saat menunaikan ibadah puasa dan akan menyambut hari lebaran. Kado Ramadhan ini adalah kado kebahagiaan. Kebahagiaan

bagi kita saat berbagi dan kebahagiaan saudara kita yang meneima. Program ini akan dibagikan kepada masyarakat melalui pengajian Ramadhan, acara berbuka puasa bersama, dan pembagian secara langsung di lapangan dalam bentuk bingkisan kebutuhan pokok, nutrisi, *school kit*, *family kit*, dan parcel lebaran. Kegiatan program kado ramadhan ini juga akan dilakukan secara terus menerus saat Ramadhan hingga waktu lebaran.

#### **h. Gerakan Kencleng**

Gerakan ini dinamakan “Gerakan Kencleng LAZISMU”. Gerakan ini mengajak masyarakat secara *istiqomah* (konsisten) melakukan infaq minimal sehari seribu rupiah. Kencleng ini dalam bentuk kaleng yang mudah untuk dibawa masyarakat, agar mudah untuk ber-infaq.

#### **i. Bantuan Bencana dan Lainnya**

LAZISMU dibawah naungan Muhammadiyah, dan ada juga namanya (MDMC) Muhammadiyah Disaster Manajemen Center. Yaitu Organisasi yang terkait dengan bencana alam Gempa atau banjir. Seperti di Desa Pasuruan Lor Kab. Kudus yang terkena bencana banjir. LAZISMU berperan dalam penggalangan dana atau penyaluran terkait korban, dapur umum dan begitu yang menhendel MDMC-nya.

#### **j. Ambulance LAZISMU Kudus**

Ambulance itu digunakan untuk mengantar ataupun menjemput pasiennya, dalam kategori dhuafa' artinya, “Susah untuk Transportasi ke klinik”, ke puskesmas ataupun ke rumah sakit seperti di luar kota, RS Karyadi Semarang. Dan dari LAZISMU tidak memungut biaya dalam transportasi Ambulance. Tapi kalau ingin infaq sadaqah di dalam ambulance tersebut ada kotak infaqnya seiklasnya. Dan infaq tersebut akan kembali lagi ke oprasional kendaraan ambulance tersebut contoh: perawatan kendaraan, bahan bakar dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Brosur Lazismu. Kudus.

**Tabel 4,2 jumlah penyaluran Dana Dari Lazismu  
Kudus 2022**

Bln	P. umkm	Basiswa sang surya	Save our school	Bakti guru	Total ikal unggulan
Jan	3,500,000				3,500,000
Feb	7,500,000	2,500,000	6,000,00		16,000,000
Mart		24,300,000			24,300,000
Apr	1,000,000		15,000,000	8,700,00	24,700,000
Mei	2,000,000				2,000,000
Jun	16,900,000				16,900,000
Jul	42,300,000	2,100,000			44,400,000
Agst	1,950,000	2,550,000			4,500,000
Sep	40,000,000	17,310,000		17,400,000	74,710,000
Okto			4,139,500		4,139,000
Nove	1,600,000				1,600,000
Des	15,000,000		5,000,000	8,700,000	28,700,000

### 3. Pengelolaan dan Pemberdayaan Dana ZIS dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus

LAZISMU Kudus adalah suatu lembaga amil zakat infaq dan shodaqah yang telah melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqah, yang sesuai dalam syariat Islam. Bentuk dari pengelolaan di LAZISMU Kudus berupa program-program, diantaranya: Santunan Yatim / Piatu, Senyum Guru TPQ/Madin, Kado Ramadhan, Beasiswa Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, Siaga Bencana MDMC, Wakaf Tunai Ambulance, Gerakan Kencleng LAZISMU. Hasil wawancara kepada Sekertaris manajer LAZISMU Kudus sebagai berikut:

*“Pengelolaan zakat produktif di LAZISMU Kudus melalui usaha peminjaman modal untuk usaha seperti perikanan dan peternakan. Adapun untuk ekonomi pemberdayaan umat itu berupa pemberian peralatan untuk usaha seperti gerobak, mesin jahit, dan lain-lain.”*

Adapun hasil wawancara kepada salah satu Karyawan di LAZISMU Kudus:

*“Pengelolaan di LAZISMU Kudus dikelola secara produktif dan konsumtif. Pengelolaan yang produktif melalui beberapa program, yaitu ekonomi pemberdayaan umat dan program beasiswa pendidikan. Program ekonomi pemberdayaan umat seperti peminjaman modal usaha,*

*mesin jahit, pemberian gerobak, dll. Program beasiswa pendidikan seperti beasiswa mentari yang ditujukan untuk anak SD, SMP, SMA sederajat dan beasiswa pendidikan sang surya, adalah beasiswa pendidikan yang diberikan untuk kader Muhammadiyah yang ingin melanjutkan pendidikan S1 dan S2, dengan pentasyarufan berupa uang yang diserahkan langsung ke bagian keuangan guna untuk membayar uang kuliah terstruktur. Sedangkan pengelolaan secara konsumtif itu berupa santunan satu bulan sekali kepada Dhuafa”<sup>6</sup>*

Dari hasil wawancara diatas antara sekretaris II dan karyawan LAZISMU selaku badan eksekutif di LAZISMU Kudus, menjelaskan bahwa pengelolaan dana zakat di LAZISMU dilakukan berupa konsumtif dan produktif. Pengelolaan secara konsumtif itu pemberian santunan kepada dhuafa. Dan pengelolaan secara produktif berupa pemberian modal usaha dan beasiswa pendidikan khususnya sang surya. Pemberian modal yang dilakukan LAZISMU Kudus seperti mesin jahit, gerobak, uang modal usaha bakso keju bakar, uang modal untuk ternak lele, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Program beasiswa pendidikan, beasiswa pendidikan tersebut terdapat dua macam yaitu beasiswa pendidikan mentari tingkat SD, SMP, SMA sederajat dan beasiswa sang surya. Beasiswa sang surya adalah beasiswa yang diperuntukan khusus kader Muhammadiyah dalam jenjang S1 dan S2, yang telah ada sejak tahun 2016 di LAZISMU Kudus. Diantara kriterianya yaitu pengusulan kader terbaik kepada LAZISMU, berprestasi, surat dari desa yang menyatakan bahwa dia benar-benar kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kudus. Adapun tujuan pemberian beasiswa pendidikan sang surya, diantaranya mampu membantu meringankan beban orang-orang yang kurang mampu dalam hal materi, seseorang yang kurang mampu materinya dapat terus melanjutkan pendidikannya asalkan orang tersebut unggul dalam bidang baik akademik ataupun non akademik, dengan harapan orang tersebut mampu meneruskan kehidupan yang lebih cerah di masa mendatang. Dengan pentasyarufan berupa uang yang diberikan langsung ke bagian keuangan guna pembayaran uang kuliah terstruktur (UKT) yang diberikan selama enam bulan sekali.

Beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus baru terdapat tiga orang penerima, dua diantaranya mahasiswa IAIN Kudus dan satu

---

<sup>6</sup> Wawancara M. Aan Nur Azis Kepada Olga Elma, 8 Septembrt 2022.

orang penerima beasiswa mahasiswa PUTM Yogyakarta. Dalam pemberian beasiswa pendidikan sang surya tidak ada yang gagal dalam studinya atau putus ditengah jalan dan tidak mengalami kendala dalam pentasyarufan, namun program beasiswa sang surya di LAZISMU Kudus belum ada yang menyelesaikan studinya.

Adapun hasil wawancara dengan penerima beasiswa pendidikan sang surya sebagai berikut:

*“Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa pendidikan yang diperuntukkan untuk kader Muhammadiyah yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp. 500,000/bulan, dan juga kader yang aktif dalam persyarikatan organisasi Muhammadiyah.”*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penerima beasiswa sang surya yang bernama Afthonul Afif dapat disimpulkan bahwa, Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa pendidikan yang diperuntukkan untuk kader Muhammadiyah yang penghasilan orang tuanya kurang dari Rp. 500,000/bulan, dan juga kader yang aktif dalam persyarikatan organisasi Muhammadiyah. Pentasyarufannya melalui pembayaran UKT per semester yaitu Rp. 900,000, dan alasan dia mendapat beasiswa tersebut adalah amanah dari LAZISMU Kudus yang sudah berjanji kepada Almarhum bapaknya, yang akan membantu dalam bidang pendidikannya. Dan mendapat beasiswa tersebut mulai dari semester 5.

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan penerima beasiswa sang surya sebagai berikut:

*“Beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa yang benar-benar kurang mampu dan ingin melanjutkan studinya”.*<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penerima beasiswa sang surya yang bernama Fays Tyna Ramadhany dapat disimpulkan bahwa, beasiswa pendidikan sang surya adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa yang benar-benar kurang mampu dan ingin melanjutkan studinya. Pentasyarufannya melalui pembayaran UKT per semester yaitu Rp. 900,000, dia mendapat beasiswa sang surya mulai dari semester 5. Alasan dia mendapat beasiswa tersebut adalah mendapatkan informasi dari teman bapaknya dan dia hanya diminta mengumpulkan berkas. Dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara oleh Muhammad Aan Nur Azis kepada, Olga Elma, Lazismu Kudus.

mendapatkan beasiswa tersebut, dia termotivasi untuk semangat belajarnya.

#### 4. Program-program Pemberdayaan LAZISMU Kudus

Program Ekonomi LAZISMU Kudus merupakan salah satu program yang ada di pilar LAZISMU. Program Ekonomi LAZISMU ini salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan. Program Ekonomi LAZISMU Kudus adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk masyarakat yang mempunyai usaha namun belum memiliki modal usaha dengan begitu LAZISMU hadir untuk mengentaskan sebuah problem yang terjadi pada masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nadhif selaku Ketua LAZISMU Kudus saat diwawancarai bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus dalam memberikan bantuan modal usaha tidak pernah membatasi bidang usaha UMKM yang di miliki. Jenis usaha nya bisa seperti jasa perdagangan atau produksi. Karena tugasnya dari LAZISMU yaitu menyalurkan dana zakat yang diperuntukkan bagi fakir miskin supaya terangkat dan statusnya tidak fakir miskin lagi.

*“Jika masyarakat yang mendapat informasi tentang Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dari LAZISMU dan ingin mengajukan permohonan bantuan modal usaha bisa di beri pendampingan untuk di diberdayakan UMKM nya. Dengan begitu LAZISMU memberikan modal usaha sehingga terkait kekurangan finansial bisa teratasi. Dalam hal ini LAZISMU juga memberikan pendampingan untuk mustahik supaya dana yang di terima bisa digunakan dengan benar.”<sup>8</sup>*

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi mikro telah digagas dan dedikasi LAZISMU untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya pengentasan kemiskinan. Program ini merupakan program pembentukan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tugas pokoknya memberikan permodalan dan pendampingan kepada pengusaha mikro melalui sistem dana permodalan.

Lembaga Amil Zakat yang memiliki peran sangat penting bagi masyarakat dalam memberikan pemberdayaan dalam upaya

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Nadhif Selaku Ketua LAZISMU Kudus .



pengentasan kemiskinan di masyarakat. LAZISMU dalam menjalankan perannya sebagai fundraiser dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, LAZISMU menyalurkan dana ZIS kepada masyarakat melalui program-program yang telah terstruktur dengan baik oleh LAZISMU, program-program tersebut antara lain:<sup>9</sup>

**Tabel 4. 3 - Program-program Pilar LAZISMU**

<b>Pilar LAZISMU</b>	<b>PROGRAM</b>
Ekonomi	Pemberdayaan Ekonomi Mikro
Pendidikan	Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Pendidikan Untuk Anak Yatim dan Bakti Guru
Sosial	Pemberdayaan Difabel, Program Orang Tua Asuh, Kado Ramadhan,
Kesehatan	Ambulance Gratis, End TB, Bantuan Kursi Roda, Bantuan Pengobatan
Kerjasama dengan Lembaga	Sinergi Bersama Nasyiatul Aisyiyah Keelola Bimbel di Rusunawa Siaga Bencana MDMC.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara yang diperoleh dari lapangan, adapun realisasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro Untuk Pengentasan Kemiskinan antar lain;<sup>10</sup>

**Tabel 4. 4 - Realisasi Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus**

Nama	Jenis bantuan	alamat	Jumlah
Nurul Huda	Gerobak sempolan cak huda	Ds. Klumpit kec. Gebog. Kab. kudus	Rp. 2,500.000
Pak didin	Stand bakaran pancoran	Jl. Veteran glantengan kec. Kudus kota	Rp. 3.000.000
Qomarudin lathif	Modal usaha	Kota kudus	Rp.4.500.000

Dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus memberikan bantuan modal usaha untuk UMKM. Adapun bantuan yang diberikan kepada mustahik tidak hanya berupa modal

<sup>9</sup> Dokumen Brosur LAZISMU Kudus di kutip Pada Minggu, 04 Desember 2022.

<sup>10</sup> Observasi, Kantor Lazismu Kudus. Pada Hari Senin 05 Desember 2022

usaha dalam bentuk uang tunai saja. Namun, ada juga yang diberikan bantuan dalam bentuk sarana prasarana. Seperti mesin jahit, gerobak, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Dan ada juga bantuan yang diberikan kepada *mustahik* berupa pelatihan pijat.

Wawancara yang kepada beberapa pihak ataupun *Mustahik* yang berkaitan dengan pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Yang Berupa bantuan Modal Usaha UMKM yang berupa barang ataupun uang itu sangat membantu diantaranya wawancara dengan “Nurul Huda” 15/07/2022.

*“ Alhamdulillah saya Merasa bahagia atas bantuan yang diberikan kepada saya Dari pihak Lemabaga LAZISMU Kudus yang Bisa memberikan manfaat bagi Keluarga Kami yang sedang merintis Usaha Untuk Menghidupi Keluarga kami.”*<sup>11</sup>

Dalam hal ini LAZISMU juga pernah memberikan modal awal berupa uang tunai yang sudah melekat sarana prasarana. Jadi jumlah uang yang diberikan bisa dibelikan sendiri sesuai dengan pengajuannya. Karena semua keputusan dalam bantuan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro melihat dari hasil survey untuk keperluan yang dibutuhkan dari *mustahik* saat mengajukan permohonan. Jadi saat *mustahik* mengajukan proposal pengajuan dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro harus detail total jumlah keseluruhan untuk kebutuhan dalam modal awal usaha UMKM. Karena LAZISMU tidak memberikan secara formalitas saja. Namun secara analisis harus dihitung dengan baik supaya tidak disalah gunakan.<sup>12</sup>

*“Setiap program yang dirancang LAZISMU pada dasarnya adalah untuk pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan di masyarakat. Dalam LAZISMU Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro berupa bantuan permodalan dan usaha langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kurang mampu/dhuafa. Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro adalah masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok. Sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau*

---

<sup>11</sup> Wawancara Nurul Huda, *Selaku Penerima Bantuan Modal UMKM.*

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Nadhif Selaku Ketua LAZISMU Kudus, pada 05 Desember 2022. Wawancara is traskip.

*kemampuan untuk mengakses sumber daya yang produktif atau masyarakat yang jauh dari pembangunan.”*

Dari wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam memberikan bantuan modal dan pendampingan, diprioritaskan untuk masyarakat kurang mampu/dhuafa. Pemberdayaan yang di kelola oleh LAZISMU dijalankan dengan baik dan professional karena ditangani oleh orang yang berkompeten dibidangnya. LAZISMU Kudus dalam menjalankan Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro, dilaksanakan oleh staf Bidang Pendayagunaan dan Distribusi. Bidang Pendistribusian adalah pembagian dana zakat sampai dengan 8 (delapan) asnaf sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pemanfaatan dana zakat infaq sedekah merupakan penyaluran dana zakat infaq sedekah untuk upaya produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.<sup>13</sup>

Adapun tujuan Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat berbasis keluarga,
- b. Terbentuknya UMKM yang profesional, inovatif, dan memiliki daya saing dalam dunia usaha,
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri,
- d. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan.<sup>14</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan berbagai pihak LAZISMU Kudus, maka diperoleh data-data mengenai Manajemen *Fundraising* Dana Zakat untuk Beasiswa Pendidikan Studi Program Beasiswa Sang Surya di LAZISMU Kudus. Selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh suatu hasil terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Dokumen Panduan LAZISMU. ( Semarang : 2017), 72. Dikutip pada hari Minggu 04 Desember 2022.

<sup>14</sup> [www.LAZISMUKudus.org](http://www.LAZISMUKudus.org) diakses pada hari ahad, tanggal; 21 Maret 2021, Pukul 11.00 WIB

## 1. Strategi Pengumpulan Dana ZIS dalam Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus

LAZISMU dalam menghimpun dana ZIS dari masyarakat menggunakan pola manajemen sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Manajer divisi *fundraising* beserta bawahannya membuat target penghimpunan perbulannya, menentukan segmen calon *muzakki* atau donatur, membuat *list* calon donatur yang akan dikunjungi, serta membuat strategi atau cara pengumpulan yang berbeda dengan bulan-bulan sebelumnya dan menentukan sasaran tempat yang potensial dalam melakukan pengumpulan dana ZIS.

### b. Tahap Pengorganisasian

Manajer *fundraising* membagi tugas kepada kepada bawahannya sesuai potensi *skill* yang dimiliki karyawan. Manajer divisi *fundraising* mengorganisasikan dan mensosialisasikan juga kepada kantor layanan yang ada di kecamatan sehingga penghimpunan dana ZIS akan lebih terorganisir.

### c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini manajer *fundraising* memotivasi kepada bawahannya agar bekerja secara maksimal dan bisa mencapai target bulanan. Manajer juga memerintahkan para karyawan bagian *fundraising* melakukan kunjungan ke rumah atau instansi calon donatur yang sudah terdata, menawarkan program-program unggulan LAZISMU kepada calon donatur, apabila calon *muzakki* atau donatur bersedia menunaikan ZIS maka karyawan membacakan doa untuknya. Pada pelaksanaan pengumpulan dana ZIS dilakukan dengan cara *online* melalui media sosial maupun *offline*.

### d. Tahap Pengawasan

Manajer divisi *fundraising* melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan. Setiap tahapan dievaluasi, jika ada kendala maka dicarikan solusi terbaik supaya dalam pengumpulan dana ZIS kedepannya lebih baik lagi. Evaluasi dilakukan satu minggu sekali pada hari Sabtu.

Tahapan-tahapan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan manajer *fundraising* LAZISMU Kudus sebagai berikut:

*“Tentang pengumpulan zakat, infaq, sedekah dari LAZISMU itu bisa dari perorangan ataupun instansi*

terus kalau pengumpulanya bisa dijemput ataupun bisa ditransfer dan bisa datang langsung di kantor LAZISMU, dan perolehan dana tersebut bisa melalui toko-toko ataupun pihak lembaga Sekolah yang bernaungan dengan Muhammadiyah yang bisa diserahkan ke kantor LAZISMU Kudus, terus dicatat dan bentuk kuitansinya penerimaan terus direkap dikantor laporan perolehan dana dan setelah satu bulann ada rekapan penerimaan ZIS dan berapa perolehan zakatnya, infaqnya ataupun sedekahnya, dan kalau ada pribadi ya seperti donatur yang sudah kenal dengan LAZISMU. Dan yang belum kenal dengan LAZISMU bisa lewat share terlebih dahulu.”

Pola manajemen yang digunakan LAZISMU Kudus dalam menghimpun dana ZIS dari masyarakat selaras dengan teori James Stoner. Model manajemen menurut James Stoner yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). Model manajemen ini bisa digunakan dalam setiap kegiatan pengelolaan zakat mulai dari sosialisasi, pengumpulan, pendayagunaan, dan pengawasan. Adapun model manajemen diatas dapat di gunakan dalam pengelolaan zakat sebagai berikut:<sup>15</sup>

a. *Planning* (Perencanaan)

Lembaga zakat merencanakan dan merumuskan cara pengelolaan zakat yang baik, tempat pelaksanaannya yang baik dan mulai kapan pelaksanaannya. Di mana kesemuanya ini menjadi tugas amil zakat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Lembaga zakat merekrut amil yang berkompeten dalam bidang zakat, sehingga dana zakat dikelola secara kredibel, efektif dan efisien.

c. *Actuating* (Pengarahan)

Direktur lembaga zakat menggerakkan dan memotivasi para amil zakat untuk memiliki disiplin kerja yang tinggi, sehingga dapat memberdayakan kemampuan amil zakat.

---

<sup>15</sup> Ahmad Atabik, “Manajemen pengrlolaan Zakat yang Diera Kontenporer,” ZISWAF; Jurnal Dan wakaf 2,no.1(2015):57-59

d. *Controlling* (Pengawasan)

Lembaga zakat melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap setiap kegiatan pengelolaan zakat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan.

Dari beberapa kendala diatas, bisa dipahami bahwa kendala tersebut berasal dari calon donatur atau muzaki. Dalam hal ini, peneliti menawarkan beberapa solusi terhadap kendala tersebut sesuai dengan jurnal yang membahas tentang permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi secara terus menerus tentang pentingnya mengeluarkan zakat untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.
- b. Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan lembaga zakat, sehingga masyarakat mengetahui keberadaan dan fungsi dari lembaga pengelola zakat ini.
- c. Dibutuhkan dukungan ulama dalam memberikan edukasi tentang menunaikan zakat kepada lembaga yang ilegal agar dana zakat tersalurkan tepat sasaran.
- d. Perlunya PERDA yang mengatur tentang wajibnya menunaikan zakat melalui lembaga zakat.

## 2. Upaya Pendistribusian Dana ZIS dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus

Pendistribusian dana ZIS disetiap organisasi pengelola zakat harus di tata dengan baik agar dana ZIS yang didistribusikan bisa tepat sasaran serta bisa efektif dan efisien. Maka dari itu perlunya manajemen dalam proses pendistribusian maupun pendayagunaan ZIS di setiap organisasi pengelola zakat. Pada LAZISMU Kudus juga menerapkan fungsi manajemen dalam pendistribusian dana zakat, infaq dan sedekah. Fungsi manajemen yang diterapkannya ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, dan tahap pengawasan. Untuk penjelasannya sudah dijelaskan peneliti pada deskripsi data penelitian kedua.

Program-program yang ada di LAZISMU Kudus sesuai dengan aturan PERBAZNAS Nomor 3 Tahun 2018 pada pasal 4 ayat (1) dan pasal 14 (1) yang berbunyi "pendistribusian zakat dilakukan terhadap bidang pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah dan advokasi" dan "pendayagunaan zakat terhadap

---

<sup>16</sup> Ahmad Alam, "Permasalahan dan solusi pengelolaan zakat di Indonesia", *Jurnal Manajemen* 9, no.2 (2018):132-133, <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v9i2.1533>.

ekonomi, pendidikan dan kesehatan." Dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.<sup>17</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan pada deskripsi penelitian bahwa dalam pendistribusian dana ZIS kepada masyarakat LAZISMU Kudus menggunakan model dua pendistribusian yaitu model konsumtif dan model produktif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian KH. A. Safradji bahwa zakat konsumtif adalah zakat yang dibagikan kepada orang yang sangat membutuhkan demi keberlangsungan hidupnya. Orang-orang yang perlu dibantu kebutuhan hidupnya seperti kelompok fakir, miskin, orang yang berhutang, anak yatim piatu, lansia dan difabel yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan tersebut bisa dibagikan sekadar untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan hidup lainnya yang sifatnya mendesak.

Sedangkan zakat produktif adalah dana zakat yang dibagikan kepada mustahik zakat dengan cara memberikan modal usaha mereka yang bertujuan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Model distribusi zakat produktif dalam bentuk bantuan usaha modal akan memberikan dampak dalam pengembangan usaha mereka, sehingga bisa meningkatkan kondisi ekonomi mereka dari masalah kemiskinan serta bisa merubah mereka yang semula mustahik menjadi muzaki zakat. Bantuan dari zakat produktif bisa diberikan selain modal usaha seperti alat-alat untuk usaha mereka sehingga dapat digunakan untuk mata pencarian kehidupannya sehari-hari.<sup>18</sup>

Dana zakat yang sudah terkumpul di Amil langkah selanjutnya adalah pendistribusian zakat. Pendistribusian zakat harus dibagikan kepada delapan golongan sesuai dengan *nishab* al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 60. Bahwa golongan yang berhak mendapatkan dana zakat adalah fakir, miskin, amil, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *fisabilillah*, *ibnu sabil*. Pada LAZISMU Kudus dana zakat tidak semua dibagikan kepada delapan golongan dikarenakan ada beberapa golongan yang tidak ditemui di daerah Kudus seperti golongan *gharim* (orang yang berhutang) dan *mu'allaf* (orang yang baru masuk Islam). *Ashnaf* zakat yang sudah ada dan dibantu oleh

---

<sup>17</sup> PERBAZNAS," Nomer 3 tahun2018,Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat" (27 Maret 2018)

<sup>18</sup> " Safradji Safradji, : Zakat Konsumtif Dan zakat produktif,"*Tafhim Al-Ilmi 10.nol* (2018): 60-61, <https://doi.org/10.37459/tafhim.v10i.3246>.

LAZISMU Kudus yaitu golongan fakir, miskin, amil, *fisabilillah*, *riqab* dan *ibnu sabil*. Golongan yang paling banyak dibantu, bahkan porsinya lebih banyak dibandingkan dengan golongan lain adalah golongan fakir dan miskin. Sebab golongan fakir miskin banyak ditemui di Kudus dan golongan ini tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Pembagian dana zakat yang dilakukan oleh LAZISMU Kudus sesuai dengan pendapat Imam Syafi'i tentang penyamarataan pembagian zakat bahwa zakat wajib didistribusikan kepada delapan golongan jika semua golongan zakat ada di daerah ditunaikan zakat. Jika tidak lengkap delapan golongan maka didistribusikan kepada golongan yang ada saja. Pendistribusian dana zakat dibagikan secara merata pada setiap golongan zakat karena dalam konteks sosial jika tiap-tiap golongan yang berhak menerima tidak dibagi secara merata maka dimungkinkan akan terjadi konflik antar mustahik. Dalam konteks ini, para Amil tentunya mempertimbangkan dengan cermat siapa saja yang berhak mendapatkan dana zakat.<sup>19</sup>

Sedangkan untuk pembagian dana zakat yang porsinya dlebihkan pada salah satu golongan zakat terutama golongan fakir miskin maka itu boleh-boleh saja. Hal ini sesuai dengan prinsip pokok penyaluran zakat yaitu skala prioritas. Maksud dari skala prioritas yakni mendahulukan golongan zakat yang paling membutuhkan. Para ulama sepakat bahwa golongan fakir dan miskin menjadi prioritas utama dari pendistribusian dana zakat. Karena tujuan dari adanya diwajibkan nya menunaikan zakat adalah untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>20</sup>

Dana infaq/sedekah yang sudah terkumpul di LAZISMU Kudus didistribusikan ke semua programnya. Dana infaq/sedekah yang dikelola LAZISMU terbagi menjadi dua yaitu dana infaq umum dan dana infaq terikat. Dana infaq umum maksudnya dana infaq yang didistribusikan untuk kemaslahatan umum sedangkan dana infaq terikat maksudnya dana infaq yang didistribusikan sesuai dengan yang pesan donatur. Penghimpunan dana infaq umum lebih banyak dibandingkan dana infaq terikat, yang berarti

---

<sup>19</sup> Umi hani, "Analisis Tentang penyamarataan Pembanguian Zakat Kepada asnaf Zakat menurut pendapat imam syafii." *AL-IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Dan Hukum Ekonomi syariah Volume: II Nomor II, juni 2015(2015):35-36*

<sup>20</sup> Didin Hafinudhin, dkk, *Fiqih zakat Indonesia (Jakarta: BAZNAS RI,2015)>136*



kebermanfaatan dari adanya dana infaq umum bisa dirasakan oleh orang banyak yang membutuhkan bantuan hidup.

Hal ini sesuai dengan pendapat Aminol Rosid bahwa orang yang berhak menerima sedekah yaitu: orang yang menanggung tanggungan (hutang), orang yang tertimpa musibah pada hartanya, seseorang yang ditimpa kemiskinan setelah kaya. sedangkan orang yang berhak menerima infaq yaitu:

- a. Kerabat Karib,
  - b. Anak Yatim,
  - c. Musafir,
  - d. Orang yang terpaksa meminta-minta karena tidak ada alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,
  - e. Memberikan harta kepada *riqab* untuk kemerdekaannya,
  - f. *Fisabilillah*
  - g. Amil.
- 3. Analisis Pengelolaan dan Pemberdayaan Dana ZIS dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus di LAZISMU Kudus**

LAZISMU Kudus adalah suatu lembaga amil zakat infaq dan shodaqah yang telah melakukan kegiatan pengelolaan dana zakat infaq dan shodaqah, yang sesuai dalam syariat Islam. Bentuk dari pengelolaan di LAZISMU Kudus berupa program-program, diantaranya: Santunan Yatim Piatu, Senyum Guru TPQ/Madin, Kado Ramadhan, Beasiswa Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Mikro, Siaga Bencana MDMC, Wakaf Tunai Ambulance, Gerakan Kencleng LAZISMU.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu Karyawan di LAZISMU Kudus:

*“Pengelolaan di LAZISMU Kudus dikelola secara produktif dan konsumtif. Pengelolaan yang produktif melalui beberapa program, yaitu ekonomi pemberdayaan umat dan program beasiswa pendidikan. Program ekonomi pemberdayaan umat seperti peminjaman modal usaha, mesin jahit, pemberian gerobak, dll. Program beasiswa pendidikan seperti beasiswa mentari yang ditujukan untuk anak SD, SMP, SMA sederajat dan beasiswa pendidikan sang surya, adalah beasiswa pendidikan yang diberikan untuk kader Muhammadiyah yang ingin melanjutkan pendidikan S1 dan S2, dengan pentasyarufan berupa uang yang diserahkan langsung ke bagian keuangan guna untuk membayar uang kuliah terstruktur. Sedangkan pengelolaan*

*secara konsumtif itu berupa santunan satu bulan sekali kepada Dhuafa”*

Untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat tidak lepas dari manajemen yang dilakukan oleh amil. Khususnya dalam manajemen pengumpulan (*fundraising*), karena jika dana yang dihimpun secara besar, tentu akan banyak program kegiatan yang dapat terlaksanakan. Sebaliknya, jika dana yang terhimpun kecil maka program yang dilaksanakan juga terbatas. Sesuai hasil dari wawancara kepada Ketua LAZISMU Kudus:

*“Fundraising di LAZISMU Kudus dilakukan melalui buka stand diacara pengajian rutin setiap hari Minggu pagi yang diadakan di Aula Muhammadiyah, jejaring sosial, banner dan proposal”*

**a. Jejaring Sosial**

Jejaring sosial yang dimanfaatkan LAZISMU Kudus sebagai bahan untuk promosi diantaranya; *Facebook*: Lazismu Kudus, *Instagram*: Lazismu Kudus dan *website* LAZISMU Kudus: [www.lazismukudus.org](http://www.lazismukudus.org).

**b. Banner**

Banner yang digunakan LAZISMU Kudus berupa selebaran pamflet, poster dan browsur.

**c. Proposal**

LAZISMU Kudus mengajukan proposal ke berbagai lembaga/mitra kerja salah satunya RS. Aisyiyah Kudus. Dalam pengorganisasian yang dilakukan di LAZISMU Kudus belum berjalan dengan maksimal, selama ini *fundraiser* di LAZISMU Kudus baru satu orang. Adapun tugas *fundraiser*, mengecek rekening ketika ada transferan dana zakat yang masuk, penjemputan zakat dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) dari perusahaan. Dalam fungsi pengarahan ini kita diharuskan meningkatkan karyawan, meningkatkan promosi, meningkatkan kerja sama, sabar dan pantang menyerah. Selain itu, di LAZISMU Kudus juga memberikan kemudahan bagi donatur atau muzakki yang akan mendonasikan hartanya.

Analisis peneliti mengenai beberapa penyaluran pengelolaan dan ZIS di LAZISMU Kudus adalah sebagai berikut:

**a. Bidang Ekonomi atau Modal UMKM**

Sebelum menerima bantuan harus membuat Proposal usahanya terlebih dahulu, kemudian dilengkapi apa yang harus disiyapkan. Setelah itu Lazismu akan menyurvei apakah memang benar layak atau tidak, nanti akan diberikan "Kenceng" agar supaya bisa berinfak. Setiap Keluarga yang

telah diberikan modal oleh lazismu harus dikembalikan dalam artian dari hasil penjualan tersebut bagaimana dia bisa diberi dan memberi, agar bisa jadi Mustahik dan Muzakki, namun lazismu tidak memberikan bunga pada keluarga yang telah di berikan modal usaha. Karena modal tersebut akan digulir dan diberikan kepada keluarga lain yang membutuhkan modal usaha. Jadi yang diberikan modal tersebut harus bisa produktif.

**b. Bidang Kesehatan**

Dalam penyaluran zakat dapat dilakukan pada bidang kesehatan yang ditujukan buat masyarakat yang kurang mampu karena kesehatan penting bagi setiap manusia. Ada pun beberapa bantuan Lazismu dalam bidang kesehatan, yakni: 1) bantuan pengobatan; 2) Pelayanan Ambulance gratis (Antar jemput pasien, jenazah), 3) Siaga Bencana, 4) Layanan Darurat.

LAZISMU Kudus memiliki 4 Unit Ambulance dari para donatur yang sampai saat ini banyak dimanfaatkan oleh warga masyarakat Kab.Kudus digunakan untuk mengantar pasien yang akan kontrol ke RS kudus ataupun luar kota. LAZISMU Kudus juga mengajak dermawan untuk ikut membantu operasional Ambulance yang tiap bulannya mencapai lebih dari 10 Juta Rupiah.

**c. Bidang Dakwah**

LAZISMU Kudus telah memberikan bantuan kepada *muallaf* sebagai bentuk penghargaan karena berhasil meyakinkan diri sendiri untuk meraih Ridha Allah semata. Melalui bantuan zakat serta bimbingan juga dukungan yang diberikan akan membantu mereka untuk tetap berada di jalannya.

**d. Bidang Pendidikan (OTH)**

LAZISMU Kudus juga telah memberikan bantuan kepada para Guru yang upahnya minim atau kecil, juga sebagai penghargaan, apresiasi karna telah rela memberikan jasa mengajar kepada para murid. Untuk pendidikan ini LAZISMU kudus bekerja sama dengan "Aisyiyah" guru TK dan juga ada beasiswa:

1) Beasiswa Sang Surya

Program Beasiswa Surya targetnya adalah 1000 Sarjana pemberian bantuan tidak hanya biaya kuliah namun juga liveing cost dan biaya-biaya lainnya yang menunjang jalannya pendidikan penerima beasiswa.

2) Donasi Beasiswa Mentari LAZISMU Kudus

a) SD/MI: Rp. 50.000/bulan

- b) SMP/MTs: Rp. 100.000/bulan
- c) SMA/SMK: Rp. 150.000/bulan

**e. Santunan Yatim Piatu**

Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa diwajibkan seorang muslim untuk saling tolong-menolong, apalagi kepada yatim piatu. Menolong dengan cara menyantuni, memelihara, membuat panti asuhan dan sebagainya. Dalam program ini adalah menjamin biaya untuk pendidikan bagi anak-anak yatim dari SD hingga lanjutan atas (SMA) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama mereka menempuh pendidikan.<sup>21</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu membebaskan diri dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan elemen dasar yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan dan meningkatkan dirinya untuk mencapai kemajuan.<sup>22</sup>

Pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan, dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensinya serta berusaha mengembangkannya. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan seseorang, terutama kelompok masyarakat lemah untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil dari penelitian, LAZISMU Kudus merupakan lembaga yang menjalankan program pemberdayaan untuk menyejahterakan kaum dhuafa. Adapun kegiatan Program Ekonomi di LAZISMU yaitu Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk masyarakat yang mempunyai usaha namun tidak memiliki modal usaha dengan begitu LAZISMU hadir untuk mengentaskan sebuah problem ataupun masalah yang terjadi pada masyarakat miskin atau dhuafa baik perorangan maupun kelompok.

---

<sup>21</sup> Brosur Lazismu Kudus.

<sup>22</sup> Papaliya, Rudy, falsafah Sains (PpS.702) IPB, [http://rudy ct.tripod.com](http://rudy.ct.tripod.com).

<sup>23</sup> Murdani, Sus W, Hadroni, *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menegah ( Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, Jurnal Pengabdian Masyarakat , ( Desember, 2019).h.4.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya berbagai program kegiatan yang di lakukan LAZISMU dalam penyaluran dana zakat infaq Sedekah kepada masyarakat melalui program-program yang telah terstruktur dengan baik oleh LAZISMU, program-program tersebut meliputi:

- a. Pilar ekonomi, yaitu dengan adanya Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro.
- b. Pilar pendidikan, yaitu meliputi Program Beasiswa Mentari, Beasiswa Sang Surya, Pendidikan untuk anak yatim, Bakti Guru.
- c. Pilar sosial, yaitu meliputi Program Difabel, Program Orang Tua Asuh, Kado Ramadhan.
- d. Pilar kesehatan, yaitu meliputi Program Ambulance Gratis, End TB, Bantuan Kursi Roda, Bantuan Pengobatan.
- e. Pilar kerjasama dengan lembaga, yaitu Program Sinergi bersama Nasyiatul Aisyiyah kelola Bimbingan Belajar di Rusunawa, Siaga Bencana MDMC.

Adapun realisasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk pengentasan kemiskinan antara lain:

- a. Bantuan gerobak dan bantuan modal usaha bakso kejubakar (Fauzi 25 tahun),
- b. Bantuan modal usaha sempolan dan produksi krupuk (Nurul Huda 36 tahun),
- c. Bantuan sarana prasarana mesin jahit (Agus Musyafak),
- d. Bantuan modal usaha toko kelontong/toko sembako (Ibu Eny Asmiah),
- e. Bantuan tiga ekor ayam kampung usia produktif, pakan ayam, satu unit pompa air dan modal usaha Ibu Sunisih (55 tahun),
- f. Bantuan modal usaha jual pulsa *all operator* dan token listrik Muhammad Taufiq Miftahurrohman (22 tahun).

LAZISMU melakukan upaya mensejahterakan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha berupa uang tunai kepada mustahik yang memiliki UMKM seperti sempolan, bakso keju bakar, toko kelontong/toko sembako dan konter pulsa. Tidak hanya itu saja untuk pemberdayaan ekonomi mustahik berupa pemberian mesin jahit, gerobak, bantuan modifikasi sepeda motor untuk jualan. Ada juga yang pernah diberikan pelatihan pijat.

Berdasarkan data yang didapat dari lapangan tersebut, semua Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro untuk pengentasan kemiskinan memang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Karena seperti yang sudah dijelaskan dalam teori bahwa pemberdayaan adalah proses cara dan perbuatan memberdayakan.

Pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan diartikan sebagai rangkaian proses dan tujuan untuk memperkuat kekuatan atau pemberdayaan kelompok masyarakat yang lemah, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sasaran utama pemberdayaan ekonomi kerakyatan adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran selalu terkait dengan mengatasi kesulitan, memupuk kemakmuran, menciptakan iklim cinta, dan memastikan bahwa eksploitasi tidak terjadi. Sasaran Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro adalah masyarakat miskin, baik secara individu maupun kelompok.

Dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro dalam memberikan bantuan modal dan pendampingan, diprioritaskan untuk masyarakat kurang mampu/dhuafa. Dengan demikian pemberdayaan ekonomi merupakan wujud peningkatan harkat dan martabat masyarakat untuk keluar dari jerat kemiskinan dan ketertinggalan. Bentuk konkritnya adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat kita ketahui bahwa Program Pemberdayaan Ekonomi Mikro LAZISMU untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Program ini adalah program pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki tugas utama memberikan permodalan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro melalui sistem permodalan dana.

Berdasarkan hasil wawancara dan teori yang sejalan dengan konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran akan potensinya dan berusaha mengembangkannya. Dari hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pengentasan kemiskinan yang di lakukan oleh LAZISMU berdasarkan program yang telah dirancang untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan tindakan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mampu mempunyai nilai tambah penghasilan setiap bulannya. Sehingga masyarakat memiliki ekonomi lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Anitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2011), 25.